HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PMB ENI DEWI PURWANTI, AMD. KEB SUKOHARJO

Eni Dewi Purwanti[(1)], Rahajeng Putriningrum SST., Bdn., M.Kes[(2)], Ernawati S.ST., M.Kes.,M.Keb[(3)]

[(1)]Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[(2),(3)]Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi masalah bagi Indonesia yaitu adanya ledakan penduduk. Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu solusi kependudukan. Program KB diselama ini dilakukan pendekataan dengan menganjurkan penggunaan kontrasepsi. Berbagai macam kontrasepsi yang ada di Indonesia, kontrasepsi sunti merupakan kontrasepsi yang lebig tinggi penggunaannya dari pada kontrasepsi yang laiannya. Hal itu didukung dengan adanya data tentang banyak pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengeluh akibat adanya kenaikan berat badan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi pengukuran berat badan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian jumlah data responden yang dilakukan dalam tabulasi silang sejumlah 68 responden terdiri dari Akseptor Suntik 3 bulan (Ya) sebesar 55 responden banyak yang mengalami peningkatan berat badan naik sebanyak 36 akseptor dan Akseptor Suntik 1 bulan (Tidak) sebesar 13 responden banyak yang peningkatan berat badan tetap sebanyak 16 akseptor. uji hubungan dengan chi square diperoleh nilai chi square hitung nilai Asimp. Sig sebesar 0,023. Dan p value 000 dimana 000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo .

Kata Kunci : Kontrasepsi, 3 Bulan, Kenaikan Berat Badan
Daftar pustaka : 36 (2013-2022)

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF 3-MONTH INJECTABLE BIRTH CONTROL AND WEIGHT GAIN AT PMB ENI DEWI

PURWANTI, AMD. KEB SUKOHARJO

Abstract

The rapid rate of population growth is a problem for Indonesia, namely the population explosion. Family planning (KB) is one of the population solutions. The family planning program has been approached by advocating the use of contraceptives. Various kinds of contraceptives exist in Indonesia, injection contraceptives are contraceptives that are more highly used than other contraceptives. This is supported by data on many 3-month injection contraceptive users who complain due to weight gain.

This study is a quantitative study with a cross-sectional design. Data collection in this study used primary data obtained directly through interviews and weight measurement observations. Data analysis using the Chi-Square statistical test with the help of The SPSS

The results of the study were the number of respondent data carried out in cross-tabulation of 68 respondents consisting of 3-month injection acceptors (Yes) of 55 respondents many of whom experienced an increase in weight gain as many as 36 acceptors and 1-month injection acceptors (No) of 13 respondents many of whom increased weight remained as many as 16 acceptors. chi-square relationship test obtained chi-square value calculated Asimp. Sig of 0.023. And p value 000 where 000 <0.05 so that Ha is accepted and Ho is rejected, meaning that there is a relationship between the use of 3-month injectable birth control with weight gain at PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo.

Keywords: Contraception, 3 Months, Weight Gain
Bibliography: 36 (2013-2022)

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Jumlah penduduk yang ada disetiap provinsi berbeda dan terus bertambah. Pertumbuhan penduduk yang besar dan persebaran tidak merata adalah sumber permasalahan di Indonesia (Sirait, 2020).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2020 jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 135,34 juta jiwa dan perempuan 134,27 juta jiwa. Berdasarkan kelompok usia jumlah penduduk dengan usia produktif (15-65 tahun) mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi, sedangkan jumlah penduduk dengan usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 66,05 juta jiwa atau 24,5% serta jumlah penduduk dengan usia tidak produktif (diatas 65 tahun)

sebanyak 18,06 juta jiwa atau sekitar 6,7% dari total populasi. Dari data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2021 jumlah penduduk di Jawa Tengah yaitu 36.742.501 jiwa dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18,56 juta jiwa dan perempuan sebanyak 18,13 juta jiwa.

Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak di antara 6 (enam) kabupaten/kota yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dan Kabupaten Wonogiri serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali. Luasnya wilayah Kabupaten Sukoharjo juga memiliki penduduk yang padat ini di buktikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Sukoharjo yaitu 911.603 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 456.063 jiwa dan perempuan sebanyak 455.540 jiwa. Data Penduduk menurut usia di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 197.021 jiwa berusia 0-14 tahun, sebanyak 412.494 jiwa berusia 15-44 tahun dan sebanyak 302.088 jiwa berusia 45 tahun keatas.

Laju pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi masalah bagi Indonesia yaitu adanya ledakan penduduk. Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu solusi kependudukan. Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran dan proses KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan (Anggraini, 2021). KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Program KB merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan serta mengatur kehamilan yang dapat mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas (Yunita, 2019).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 552.805 jiwa dengan usia 15-49 tahun dan bersetatus menikah tercatat sebagai pengguna alat kontrasepsi baru. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 sebanyak 143.093 jiwa tercatat sebagai pengguna kontrasepsi baru.

Kontrasepsi adalah salah satu cara untuk menghindari atau menunda kehamilan (Handayani, 2021). Kontrasepsi ialah penangkalan menempelnya sel telur oleh sel mani ataupun penangkalan menempelnya sel telur yang sudah dibuahi pada rahim (Pratiwi, 2014). Kontrasepsi hormonal adalah salah satu tata cara kontrasepsi yang memiliki efektifitas besar. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen) dan hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan atau injeksi, sedangkan kontrasepsi hormonal yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant. Macam-macam kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik dan kontrasepsi implant. Kontrasepsi hormonal yang banyak diminati yaitu suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 jumlah pemakaian KB suntik sebanyak 4.000.000 jiwa atau sekitar 45%. Sedangkan presentase penggunaan KB suntik di Indonesia mencapai 31,9%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021 di Jawa

Tengah tercatat sebanyak 310.275 jiwa pengguna kontrasepsi suntik, sedangkan di Kabupaten Sukoharjo tercatat 41.816 jiwa sebagai pengguna kontrasepsi suntik baru.

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang berisi hormon progesteron atau campuran antara hormon progesteron dan hormon estrogen. Kontrasepsi suntik yang diminati dan memiliki daya guna baik salah satunya adalah kontrasepsi suntik 3 bulan yang didalamnya terdapat kandungan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Selain memiliki daya guna yang baik suntik 3 bulan memiliki efek samping, salah satunya adalah dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Beberapa hasil riset menampilkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB suntik yaitu kenaikan berat badan dengan presentase mencapai 36,25% (Raidanti, 2021). Hormon progesteron adalah hormon yang dapat memicu nafsu makan sehingga menyebabkan kenaikan berat badan. DMPA sebagai kontrasepsi yang hanya mengandung progesteron, mencegah produksi estrogen di ovarium dan menurunkan kadar estradiol dalam darah. Progesteron juga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipothalamus. Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan yang bermacam-macam yaitu diantara kurang dari 1-5 kg dalam 1 tahun diawal pemakaian (Elvia, 2017).

Pengaruh lama penggunaan kontrasepsi adalah faktor risiko terbentuknya peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan (Sastariah, 2019). Peningkatan berat badan pada pengguna suntik 3 bulan disebabkan karena hormon progesteron memudahkan pergantian karbohidrat menjadi lemak sehingga lemak yang terdapat pada kulit akan terus meningkat selain itu hormon progesteron juga meningkatkan nafsu makan dan merendahkan kegiatan tubuh (Raidanti, 2021).

Sebagian riset didapatkan kenaikan berat badan tubuh akibat pemakaian kontrasepsi DMPA berkaitan dengan kenaikan lemak tubuh serta adanya ikatan dengan regulasi nafsu makan pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan (Raidanti, 2021).

Jumlah pengguna kontrasepsi di PMB Eni Dewi Purwanti dari bulan Juni hingga Agustus yaitu sebanyak 240 orang dan rata-rata pengguna kontrasepsi suntik di PMB Eni Dewi Purwanti, Amd. Keb pada bulan Juni hingga Agustus bejumlah 80 orang dengan sekitar 57,1% orang akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan, sekitar 37,1% orang akseptor suntik 1 bulan, akseptor KB implant sekitar 2,9% dan orang akseptor KB IUD sekitar 2,9%. Sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan yang sering mengalami kenaikan berat badan yaitu sekitar 75% sedangkan 25% lainnya tidak mengalami kenaikan berat badan atau berat badan sama, dan tidak ada yang mengalami penurunan berat badan.

Dalam kasus ini ditemukan banyak pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengeluh akibat adanya kenaikan berat badan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan yang dilakukan di PMB Eni Dewi Purwanti, Amd. Keb Sukoharjo.

Metodelogi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Peneliti akan mencari hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi pengukuran berat badan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Kartu KB dan Timbang Badan. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji statistik *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan November 2022 di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo pada 68 ibu akseptor suntik diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Kontrasepsi Suntik di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo

Umur	Frekuensi	Prosentase(%)
< 30 tahun	14	21
31– 40 tahun	38	56
> 41 tahun	16	23
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut umur bahwa yang terbesar terdapat umur antara 31-40 tahun sebanyak 38 responden atau 56% lebih jelasnya lihat tabel 1.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kontrasepsi Suntik di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase(%)
SD	1	2
SMP/SLTP	16	23
SMA/SLTA	47	69
Diploma/Sarjana	4	6
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pendidikan bahwa yang terbesar lulusan SMA/SLTA sebanyak 47 responden atau 69% lebih jelasnya lihat tabel 2.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Kontrasepsi Suntik di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase(%)
IRT	55	81
PNS	1	2
Swasta	12	17
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan bahwa yang terbesar IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 55 responden atau 81% lebih jelasnya lihat tabel 3.

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Hubungan Akseptor Suntik dengan Peningkatan Berat Badan

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peningkatan BB * Akseptor KB	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

Hasil penelitian jumlah data responden yang dilakukan dalam tabulasi silang sejumlah 68 responden.

Tabel 4.5. Hasil Tabulasi (*Crosstabulation)* Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Suntik di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo

		Akseptor KB		Total
		Ya	Tidak	
Peningkatan BB	Naik	36	4	40
	Tetap	10	7	17
	Turun	9	2	11
Total		55	13	68

Hasil penelitian jumlah data responden yang dilakukan dalam tabulasi silang sejumlah 68 responden terdiri dari Akseptor Suntik 3 bulan (Ya) sebesar 55 responden banyak yang mengalami peningkatan berat badan naik sebanyak 36 akseptor dan Akseptor Suntik 1 bulan (Tidak) sebesar 13 responden banyak yang peningkatan berat badan tetap sebanyak 16 akseptor.

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.506[a]	2	.023
Likelihood Ratio	6.885	2	.032
Linear-by-Linear Association	2.072	1	.150
N of Valid Cases	68		

Hasil uji hubungan dengan chi square diperoleh nilai chi square hitung nilai Asimp. Sig sebesar 0,023. Dan p value 000 dimana 000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo .

Pembahasan

Berdasarkan Hasil uji hubungan dengan chi square diperoleh nilai chi square hitung nilai Asimp. Sig sebesar 0,023. Dan p value 000 dimana 000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo .

Kontrasepsi suntik DMPA yang hanya mengandung hormon progesteron dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada wanita akseptor kontrasepsi suntik, kenaikan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi suntik DMPA sebesar 3-6 kg per tahunnya. Umumnya kenaikan berat badan sebesar 10% dari berat badan awal akan terlihat setelah satu tahun penggunaan kontrasepsi suntik (Raidanti, 2021).

Efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan yang sangat besar yaitu kenaikan berat badan, dikarenakan kandungan dalam kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) memicu pusat pengendalian makan di hyphotalamus, yang menyebabkan pengguna KB suntik 3 bulan memiliki nafsu makan yang lebih dari biasanya (Sastariah, 2019).

Hipotalamus adalah kelenjar yang letaknya berada dipermukaan bawah otak, dibawah thalamus dan diatas kelenjar pituitari. Fungsi utama dari hipotalamus yaitu untuk mempertahankan homeostatis (kondisi tubuh yang stabil dan konstan) seperti mengatur fungsi kontrol otonom, kontrol endokrin, homeostatis, fungsi kontrol motorik, pengatur asupan makanan dan air serta mengatur siklus bangun-tidur (Ardian,2021).

Kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Penambahan berat badan yang terjadi merupakan efek samping pada kontrasepsi suntik, efek samping ini merupakan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormon sehingga kemungkinan penambahan berat badan yang terjadi tidak berlangsung lama (Kemenkes 2014).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan KB suntik 3 bulan akan semakin besar pula memiliki resiko peningkatan berat badan. Kenaikan berat badan disebabkan hormon progresteron yang terdapat dalam KB suntik 3 bulan mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehinga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu, hormon progresteron juga dapat meningkatkan nafsu makan dan juga adanya menurunkan aktivitas fisik. Hal itu mengakibatkan pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan peningkatan berat badan.

Sesuai dengan penelitian Handayami dkk (2019) penelitian membuktikan sebagian besar (76,5%) responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan secara teratur dan lebih dari separuh (70,6%) responden mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji spearman rank didapatkan p value = (0,003) < (0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB akseptor suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akseptor KB suntik melakukan olahraga pada pagi dan sore hari, menghinadari mengkonsumsi

makanan yanga banyak karbohidrat dan memperbanyak konsumsi serat untuk mempertahankan berat badan agar tetap ideal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2022) tentang Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Kejadian spotting Pada akseptor Kb di Desa ngagel kecamatan dukuhseti kabupaten Pati mendaptkan hasil Observasi ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati 2022 dengan nilai p value 0,000 < 0,05. Kesimpulan Observasi ini yang berarti ada hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Ngagel kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Simpulan dan saran

Simpulan

1. Jumlah data responden yang dilakukan dalam tabulasi silang sejumlah 68 responden terdiri dari Akseptor Suntik 3 bulan (Ya) sebesar 55 responden banyak yang mengalami peningkatan berat badan naik sebanyak 36 akseptor dan Akseptor Suntik 1 bulan (Tidak) sebesar 13 responden banyak yang peningkatan berat badan tetap sebanyak 16 akseptor.
2. Hasil uji hubungan dengan chi square diperoleh nilai chi square hitung nilai Asimp. Sig sebesar 0,023. Dan p value 000 dimana 000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di PMB Eni Dewi Purwanti Sukoharjo .

Saran

1. Bagi Instansi
   Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang menjadi calon akseptor KB tentang jenis, manfaat, kelebihan, kekurangan serta efek samping kontrasepsi.
2. Bagi Pasien
   Bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.
3. Bagi Peneliti
   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

Daftar Pustaka

Agusinta, Lira. 2020. *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Al-Kautzar, Anieq Mumthi'ah. 2021. *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Anggraini, Dewi Dina dkk. 2021. *Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Kita Menulis

Ardian. 2021. *Ensiklopedi Anatomi Tubuh Manusia*. Hikam Pustaka.

Astuti, Andari Wuri dkk. 2019. *Modul Keluarga Berencana Sehat Ideal*. Yogyakarta.

Dianita, Dita Fahlefi dkk. 2022. Hubungan Penggunaan KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Berat terhadap Peningkatan Berat Badan. *Indragiri Health Journal: Akademi Kebidanan Indragiri*.

Emilda, Desi dkk. 2022. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) terhadap Peningkatan Berat Badan dan Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. *Jurnal of Nursing and Public Health: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia*. 10(1).

Handayani, P. Dkk. 2019. Hubungan Penggunan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB. Jurnal Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019. Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/viewFile/

Hidayat. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ipaljri, Andi. 2020. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019. *Zona Kedokteran: Universitas Batam*. 10(1): 44.

Kementerian Kesehatan RI. 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI.

Kunang, Analia dkk. 2020. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) dengan Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan: Universitas Muhammadiyah* Pringsewu. 5(1).

Kurniasari, Devi dkk. 2020. Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati: Universitas Malahayati*. 4(4).

Matahari, Ratu dkk. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Peraturan Pemerintah. 2014. *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga*. Indonesia.

Prawita, Ade Ayu & Aneka Sastrawati Gulo. 2018. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Sunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas: Institut Kesehatan Helvetia*. 2(3):153.

Priyanti, Sri & Agustin Dwi Syalfina. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.* Surakarta: CV Kekata Group.

Putri, Isnaini & Cut Mutiah. 2022. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan Peningkatan Berat Badan pada Ibu. Malahayati Nursing Journal: Poltekkes Kemenkes Aceh. 4(4): 854.

Rahman, Fauzie dkk. 2017. *Program Keluarga Berencana & Metode Kontrasepsi*. Kalimantan Selatan: Zukzez Express.

Raidanti, Dina & Wahidin. 2021. *Efek KB Suntik 3 bulan (DMPA) terhadap Berat Badan*. Malang: Literasi Nusantara.

Rambe, Nova Linda dkk. 2020. *Pemantauan Pertumbuhan & Perkembangan Anak Berbasis Teknologi.* Yogyakarta: Deepublish.

Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Saragih, Megasari Gusandra dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian.* Yayasan Kita Menulis.

Setiana, Anang. 2018. *Riset Terapan Kebidanan*. Cirebon: LivRinz Publishing.

Sinaga, Manotar. 2017. *Riset Kesehatan Panduan Praktis Menyusun Tugas Akhir bagi Mahasiswa Kesehatan.* Yogyakarta: Deepublish.

Sirait, Lenny Irmawaty & Rupdi Lumban Siantar. 2020. *Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana "Pelayanan Alat Kontrasepsi"*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subakti, Hani dkk. 2021. *Riset Kualitatif dan kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.* Bandung: Media Sains Indonesia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Sri & Rahayu Setyowati. 2019. Pengaruh Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) Kasus Pembedahan terhadap Pemahaman Tentang Tindakan Medis pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *999*, 8(16)

Wahyuni, Sri & Wiwin Rohmawati. 2022. *Modul Pembelajaran Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.

Wahyuni, S. Dkk. 2022. Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Kejadian spotting Pada akseptor Kb di Desa ngagel kecamatan dukuhseti kabupaten Pati. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati Volume 13 No 2, Hal 43-47, Juli 2022. https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/122

Wulandari, Ika Subekti. 2022. *Penanganan Gawat Darurat Percobaan Bunuh Diri*. Kediri: Lembaga Omega Medika.

Yunita, Ema Pristi. 2019. Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas. Malang: UB Press.

Yunida, Sri dkk. 2021. *Kontrasepsi dan Antenatal Care*. Malang: Literasi Nusantara.

Yusuf, Rahmi Novita. Dkk. 2019. Hubungan Penggunaan Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory: STIKES Syedza Saintika Padang*. 3(1): 62.